

**ARAHAN DIREKTUR JENDERAL
BINA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
PADA ACARA PEMBUKAAN RAPAT
KOORDINASI NASIONAL PROGRAM
KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
TAHUN 2014**

Batam, 19 – 21 Maret 2014

Salam sejahtera untuk kita semua

Yang terhormat,

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau
Para Eselon II di lingkungan Ditjen Binfar dan Alkes
Para Narasumber Rapat Koordinasi Nasional,
Segenap hadirin, peserta rapat yang berbahagia

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan karuniaNya, kita berada dalam keadaan sehat sehingga dapat menghadiri ***“Rapat Koordinasi Nasional Program Kefarmasian dan Alat***

Kesehatan Tahun 2014“ dengan tema *”Pemantapan Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Pusat dan Daerah dalam mendukung Jaminan Kesehatan Nasional”*.

Rapat Koordinasi Nasional sangat penting artinya, karena dalam pertemuan ini kita akan mensinergikan langkah kebijakan maupun strategi program kefarmasian dan alat kesehatan, dalam rangka mewujudkan visi masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Para Peserta pertemuan yang saya hormati,

Salah satu langkah penting pembangunan kesehatan Indonesia adalah telah dimulainya implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi masyarakat Indonesia secara bertahap dengan beroperasinya BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2014 dan diharapkan mencakup seluruh penduduk Indonesia paling lambat 1 Januari 2019.

JKN menganut asas gotong royong dimana yang mampu membantu yang kurang mampu. Manfaat JKN mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis.

Dalam implementasi JKN, diperlukan integrasi dan koordinasi berbagai kelompok kerja (Pokja) kesehatan seperti: 1) Fasilitas Kesehatan, sistem rujukan dan infrastruktur; 2) Pembiayaan, transformasi kelembagaan dan program; 3) Regulasi; 4) Kefarmasian dan alat kesehatan; 5) SDM dan capacity building; serta 6) Sosialisasi dan advokasi.

Sebagai salah satu poin penting pelaksanaan JKN, Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan bertanggung jawab akan ketersediaan, keterjangkauan, jaminan keamanan, mutu dan manfaat serta penggunaan obat yang rasional.

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Formularium Nasional (Fornas) sebagai acuan bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang tercakup dalam sistem JKN agar efektifitas, efisiensi, mutu dan biaya pelayanan kesehatan dapat terkendali serta keamanan bagi pasien dapat dijamin (kendali mutu dan kendali biaya).

Ditjen Binfar dan Alkes juga telah mengembangkan *e-catalog* Obat dan Alkes untuk dapat lebih mengefisienkan dan mengefektifkan pengadaan Obat dan Alkes, serta *e-logistic* Obat serta *e-watch* Alkes untuk dapat memantau ketersediaan obat serta pengawasan Alkes.

Saya berharap, hal diatas tersebut juga menjadi perhatian Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota, mengingat tanggung jawab akan terlaksananya pelayanan kefarmasian menjadi amanat bagi kita semua.

Para Peserta pertemuan yang saya hormati,

Selain hal diatas, capaian *Millenium Development Goals (MDGs)* tetap harus menjadi perhatian kita bersama. Pada tahap akhir dari MDGs ini kita harus bekerja keras untuk mencapai target yang telah ditetapkan seperti misalnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih belum mencapai target. Capaian tersebut perlu didukung oleh akses terhadap obat yang aman, berkhasiat, bermutu, terjamin dalam jenis dan jumlah sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan, serta tersedia secara merata di seluruh Indonesia. Untuk itu penyediaan obat yang unggul dalam mutu dan harga merupakan salah satu tugas penting yang harus menjadi perhatian kita.

Pelayanan kefarmasian umumnya belum berjalan secara efektif dan efisien termasuk penggunaan obat yang belum rasional, pengobatan yang tidak sesuai dengan standar terapi dan ketidakpatuhan pemakaian obat sesuai dosisnya. Penerapan penggunaan obat yang rasional termasuk di

dalamnya penggunaan obat esensial generik merupakan hal kunci untuk mengefektifkan dan menurunkan biaya pengobatan. Dampaknya, pencapaian MDGs akan lebih optimal dengan biaya yang lebih efisien.

Para Peserta pertemuan yang saya hormati,

Meningkatnya kebutuhan obat dalam rangka penerapan JKN dan pencapaian MDGs harus berhadapan dengan fakta tingginya ketergantungan industri farmasi nasional terhadap bahan baku impor. Untuk itu Ditjen Binfar dan Alkes juga telah membuat *road map* kemandirian bahan baku obat serta meningkatkan pemanfaatan obat tradisional menjadi salah satu pilihan yang layak dieksplorasi.

Penggunaan obat tradisional terus meningkat, baik di negara berkembang maupun di negara maju. WHO melalui *World Health Assembly* merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat,

pengecehan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis dan penyakit degeneratif serta kanker. Melimpahnya sumber daya alam Indonesia yang tersedia dan tingkat konsumsi obat tradisional yang terus meningkat, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mengurangi ketergantungan bahan baku impor (96%) dan juga memberikan nilai tambah di bidang ekonomi.

Oleh karena itu Kementerian Kesehatan mendorong penggunaan Obat Tradisional dengan cara meningkatkan penelitian-penelitian dan pengintegrasian penggunaan obat tradisional ke dalam pelayanan kesehatan formal, membangun *networking* serta memberikan peluang penyediaan Obat Tradisional (Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka) oleh Kab/Kota menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK). Selain itu, telah dilakukan pelaksanaan kegiatan fasilitasi pendirian Pusat Penanganan Pasca Panen Tanaman Obat (P4TO) yang telah dikelola tersinergis dengan Pemda

Propinsi dan Pemda Kab/Kota. Hal ini diharapkan dapat menjembatani sentra produksi tanaman obat dengan produksi obat tradisional skala besar.

Saudara-Saudara Yang Berbahagia,

Saya sangat berharap pertemuan ini akan menghasilkan suatu rekomendasi bagi pelaksanaan program Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2014 di pusat, provinsi dan Kab/Kota sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai ruang lingkup tugasnya masing-masing.

Kepada peserta rapat koordinasi, saya ucapkan selamat mengikuti pertemuan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan meridhoi kita semua.

Dengan memohon rahmat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa saya menyatakan "**Rapat Koordinasi Nasional Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2014**" secara resmi dibuka.

*Banyak sungguh bunga di taman
Yang menawan hati warnanya merah
Fornas dan e-catalog jadi pedoman
Untuk pelaksanaan program di daerah*

*Bahtera berlayar di tengah lautan
Berlabuh di dermaga sauh diturunkan
Dengan pemantapan Program Kefarmasian dan
Alat Kesehatan
Jaminan Kesehatan Nasional kita sukseskan*

Terima kasih atas perhatian Saudara – Saudara
sekalian,

Salam sejahtera untuk kita semua.

**Direktur Jenderal,
Maura Linda Sitanggang**